

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM BATAM

Enik Nurfaizah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah, Batam, Indonesia

Abstrak

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya, yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi memiliki pendekatan, yakni pendekatan bahasa ibu. Pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3, yaitu: Direct Methode, Repeatation, dan kasih sayang yang tulus serta memiliki motto yaitu, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Adapun yang menjadi hasil yang diharapkan dalam tulisan ini hendaknya dapat menunjukkan bahwa: (a) implementasi metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran, yaitu: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. (b) kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua, kelas bawah dan kelas atas. Untuk yang dikelas bawah kemampuannya sudah 85 persen dari yang ditargetkan. Sedangkan yang di kelas atas memang belum memenuhi target namun kualitas bacaanya sudah cukup baik. (c) Faktor Pendukung adalah Sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari pihak sekolah dan yayasan, guru yang bersertifikasi, dan adanya pembinaan bagi guru Al-Qur'an. Faktor Penghambat adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya tenaga pengajar metode Ummi.

Kata Kunci: *Metode Ummi dan Pembelajaran Al-Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu, upaya membangun sistem pendidikan Islami dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat tepat dan penting. Landasan Qur'ani dalam sistem pendidikan Islami sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara.” Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik.

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian seluruh umat Islam tidak hanya dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist, namun juga diwajibkan untuk memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam baik didunia maupun diakhirat dan merupakan salah satu pondasi Islam, yang mana dalam agama Islam telah menyerukan kepada umat Islam untuk membacanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Quran laksana intan permata yang setiap ujungnya memancarkan cahaya. Bahkan setiap mukmin meyakini bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal dan ibadah yang paling mulia karena pembacanya akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. Al-Qur'an penerang dan petunjuk jalan bagi umat manusia.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah dan aturan yang telah ditentukan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun juga harus memperhatikan kaidah dan aturan seperti, ilmu tajwid, makharijul huruf, pengucapan bunyi panjang dan pendek, serta hal penting yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah membacanya secara tartil. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardlu 'ain.¹ Untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, tentunya dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Metode atau strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah bagi siswa sekolah dasar, terutama bagi siswa di kelas bawah. Maka dari itu, guru Al-Qur'an hendaknya memilih metode yang sesuai dan tepat dengan peserta didik. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan diantaranya metode Ummi. Metode Ummi inilah yang digunakan oleh guru-guru di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.² Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah

¹ Nurhadi dan Sulasih, *Belajar Ilmu Tajwid* (Semarang: Penerbit Aneka Ilmu, 2009), hlm. 2

² Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar mudah membaca Al-Qur'an jilid 1*, (Surabaya: CV. Umami Media Center: 2015), Pengantar

tersusun dengan sangat rinci mengenai beberapa hal terkait dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Tahapan-tahapan itu merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru dan dijalankan secara berurut sesuai yang telah ditetapkan. Diantara tahapan-tahapan itu adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, guru-guru yang mengajar Al-Qur'an telah ditashih bacaannya terlebih dahulu. Tashih bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru yang mengajar Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an tersebut harus mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk mengetahui bagaimana cara mengajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didik. Ummi Foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan out put nya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar metode Ummi yang meliputi, tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah, dan khataman.

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.³

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, tidak hanya difokuskan pada membaca Al-Qur'an secara tartil saja, namun siswa juga mampu menghafal surah-surah Al-Qur'an sesuai target program pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian sementara, metode Ummi sudah berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Keberhasilan itu terlihat pada beberapa prestasi yang diraih siswa melalui perlombaan, baik lomba tartil, tahfidz maupun tilawah. Namun tidak bisa dihindari dibalik keberhasilan yang telah diraih ternyata masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang mengikuti ujian munaqasah metode Ummi. Seperti halnya ada sebagian dikelas tiga siswanya sudah mengikuti ujian munaqasah, namun ada pula yang sudah berada dikelas empat atau kelas lima sebagian siswanya belum bisa mengikuti ujian munaqasah. Hal ini dikarenakan siswa belum menyelesaikan buku pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6, disertai buku Ghorib dan Tajwid.

Pembahasan

Pengertian Implementasi

³ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3, tanggal 28-30 September 2018, hlm. 3

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴ Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau sesuatu atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.⁵ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

Teori Membaca Al-Qur'an **Pengertian Al-Qur'an**

Kata Al-Qur'an secara harfiah, berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an berarti "kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya."⁶

Dalam konteks ini, Al-Qur'an diartikan bacaan yaitu *muradif* (sinonim) dengan (*qira'atan*) atau kalamullah yang dibaca berulang-ulang. Dari berbagai pendapat tentang asal nama Qur'an atau Al-Qur'an kita kembali pada kenyataan yang ada dihadapan kita bahwa Qur'an adalah bacaan yang berisi kumpulan dari surah dan ayat yang berurutan, berhubungan, dan beriringan. Akan tetapi, setelah ditambah dengan Al-ma'rifah menjadi Al-Qur'an, maka ia merupakan kitab yang harus selalu dibaca, dipahami maknanya, dan diamalkan isinya. Berbeda dengan konotasi Qur'an sebagai bacaan sifatnya masih *nakirah* (umum) menyangkut apa saja yang dibaca. Kitab ini diperuntukan kepada kita setelah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat Jibril. Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang turunya Al-Qur'an melalui malaikat Jibril yaitu dalam surah Asy-Syu'ara ayat 192-193.

Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk kepada manusia sebagai tuntunan hidup dan kehidupan, baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan sumber daya alam yang menjadi infrastruktur untuk kelangsungan hidup kita dan makhluk hidup lainnya.⁷

Unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. Kalamullah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw

⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada hari Jumat, 15 Februari 2019, pukul 22:05.

⁵<http://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>. Diakses pada hari Jumat, 15 Februari 2019, pukul 22:015.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah: 2010), hlm. 1.

⁷ Sofyan Anwar Mufid, *Rahasia Huruf-Huruf Pembuka Surah Dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama dan Orientalis*, (Bandung: CV Afrino Raya: 2011), hlm. 15.

- c. Melalui malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad saw
- f. Berfungsi sebagai hidayah (petunjuk, pembimbing) bagi manusia⁸

Selain Al-Qur'an, masih banyak nama-nama lain seperti Al-Kitab, Al-Furqon, Az-Zikr, dan At-Tanzil. Ada juga yang menyangkut nama-nama sifat, seperti Nurun, Hudan, Rahmatun, Syifa'un, Karimun, Mubinun, Mau'izatun, Mubarakun, Busyra, Basyirun, Nazirun, Aziz, Majid dan semua nama dan sifat yang disandarkan pada makna-makna Al-Qur'an itu sendiri. Dalam riwayat lain dijelaskan pula bahwa Al-Qur'an merupakan nama yang terpilih oleh Allah SWT untuk wahyu-Nya dengan nama baru yang berbeda dengan nama kitab suci yang diturunkan sebelumnya.⁹

Materi yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat banyak dan beragam dari hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Sebagian ulama memberikan intisari dari kandungan Al-Qur'an menjadi tiga hal yaitu:

- a. Pengetahuan tentang Zat yang disembah (ma'rifatul-ma'bud)
- b. Pengetahuan tentang cara beribadah (ma'rifatu kaifiyyatil-'ibadah)
- c. Pengetahuan tentang nasib manusia (ma'rifatu masiril-'ibad)

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah amalan dan ibadah yang paling utama yang dilakukan oleh lisan. Diantara keutamaannya yaitu:

1. Perniagaan yang tidak pernah merugi

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Fathir ayat 29-30.

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada ahlul Qur'an (para pembaca Al-Qur'an yang mengamalkannya) pahala yang besar, dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya.¹⁰

2. Memperoleh pahala yang banyak

Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.

3. Mendapat Syafaat pada hari kiamat

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya. (H.R. Muslim)”

4. Sebagai kebaikan bagi pembacanya

“Orang yang membaca Al-Qur'an maka dia bersama-sama dengan seorang malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia: 2012), hlm. 8.

⁹ Sofyan Anwar Mufid, *Rahasia Huruf-Huruf Pembuka Surah Dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama dan Orientalis*, (Bandung: CV Afrino Raya: 2011), hlm. 14-15.

¹⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: 2016), hlm. 7.

terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala. (H.R. Muslim)”

5. Pencapaian anugerah yang lebih baik dari pada harta dunia

Adab Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa adab dalam membaca Al-Quran, yaitu:

1. Mengikhlaskan Niat Untuk Allah

Terdapat firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 2-3

2. Suci Dari Hadast Besar dan Hadast Kecil

Imam An-Nawawi berkata : “jika seseorang membaca dalam keadaan berhadast, maka hal itu dibolehkan menurut ijma (kesepakatan) kaum muslim.” Hadist-hadist tentangnya banyak dan masyhur. Imam al-Haramain berkata: “tidaklah dikatakan bahwa orang tersebut melakukan hal yang makruh, tetapi dia meninggalkan sesuatu yang lebih utama”¹¹

3. Memilih Waktu dan Tempat Yang Cocok

Membaca Al-Qur'an dibolehkan kapanpun dan dimanapun yang kita mau. Akan tetapi kita harus memperhatikan ada waktu-waktu dan tempat-tempat tertentu yang baik untuk membaca Al-Qur'an agar mendapat rahmat dari Allah SWT. Membaca Al-Qur'an sebaiknya ditempat yang bersih, jauh dari hal-hal yang mengganggu tilawah. Sebagaimana yang dikatakan Imam an-Nawawi yaitu, sebaik-baiknya tempat membacanya adalah mesjid. Karena selain bersih, ia juga tempat yang paling mulia di atas muka bumi.¹²

4. Menghadap Kiblat

Dianjurkan kepada para pembaca Al-Qur'an untuk menghadap kiblat karena kiblat merupakan arah yang paling utama bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 144.

5. Membaca Istiadzah dan Basmalah

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 98.

6. Membaca Dengan Tartil

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4.

7. Memperindah suara dan bacaan Al-Qur'an

Imam an-Nawawi berkata: “Kaum salaf dan khalaf dari kalangan Sahabat, Tabi'in, dan para ulama setelah mereka dari berbagai negeri yang termasuk para imam kaum muslimin telah sepakat atas disunnahkannya memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an.”¹³

Imam Al-Ghazali dalam kitab Ilya' Ulumuddin menyebutkan sejumlah etika dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Dilakukan dengan penuh hikmat dan dalam keadaan bersih dan suci.

¹¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: 2016), hlm. 14.

¹² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: 2016), hlm. 15.

¹³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: 2016), hlm. 20.

2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin (wirid) dengan jumlah tertentu untuk mengkhatakannya, sepuluh hari, seminggu, atau tiga hari.
3. Membacanya dengan tartil, sekaligus memperhatikan tajwidnya.
4. Memperhatikan ayat-ayat khusus. Jika seseorang menjumpai ayat-ayat sajdah, maka dia disunahkan untuk melakukan sujud tilawah.
5. Membacanya dengan suara sedang, tidak terlalu pelan tidak juga terlalu keras maupun tidak terlalu lirih. Selain itu, diusahakan dengan menggunakan suara yang indah didengar.¹⁴

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu "meta" melalui dan "hodos" jalan atau cara. Dalam bahas Yunani, metode berasal dari kata "methodos" artinya jalan. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti jalan, atau langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan pekerjaan.¹⁵ Dengan demikian metode dapat diartikan adalah cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dipersiapkan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan metode pembelajaran secara umum, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dan disajikan khas oleh guru secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori Metode Ummi

Pengertian dan Perkembangan Metode Ummi

Dalam proses belajar mengajar pastinya tidak terlepas dari berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu saja guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Ummi.

Istilah Ummi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim* yang artinya ibuku. Ibu adalah orang yang wajib kita hormati dan kita ingat jasanya. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orangtua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa kepada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan

¹⁴ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Book: 2014), hlm. 24.

¹⁵ Saifudin Amin, *Metode Pendidikan Islam*, (Bogor: Pustaka Amma: 2017), hlm. 5.

¹⁶ Umi Hasunah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, (Jombang:Program Studi PAI FAI UNIPDU:2017), hlm. 167.

bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia lima tahun bisa berbicara bahasa ibunya.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur, yaitu:

1. Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. Repeatation (Diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin keliatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surah dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa pada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an ynbang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Oleh karena itu Ummi Foundation ingin berkontribusi dengan semangat Fastabikhul Khoirot dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ, pada pembelajaran Al-Qur'an mereka melalui program standarisasi guru Al-Qur'an atau program diklat guru Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas

A. Visi Misi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Misi metode Ummi yaitu:

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat perkembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.¹⁸

¹⁷ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3, tanggal 28-30 September 2018, hlm. 4.

¹⁸ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3, tanggal 28-30 September 2018, hlm. 4.

B. Kekuatan Metode Ummi

Di dalam modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada tiga kekuatan utama yaitu:

1. Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi)

Terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja atau dewasa, ghorib Al Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak metode Ummi memiliki enam buku jilid ditambah buku ghorib dan tajwid dasar. Sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan tiga buku jilid Ummi, buku ghorib dan buku tajwid.

2. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, menguasai Ghoribul Qur'an serta tajwidnya, menguasai metodologi Ummi, disiplin waktu dan lain sebagainya yang berkenaan dengan karakteristik guru yang profesional

3. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu dimetode Ummi dikenal dengan sepuluh pilar sistem mutu. Sepuluh pilar sistem mutu ini bertujuan untuk mencapai hasil yang berkualitas oleh para pengguna metode Ummi dan diharapkan dapat menerapkan sepuluh pilar sistem mutu metode Ummi. Sepuluh pilar sistem berbasis mutu metode Ummi adalah sebagai berikut:

1) Goodwill Manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi disebuah lembaga. Dukungan itu antara lain, seperti memberi support pada pengembangan kurikulum, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), support pada kesejahteraan guru, dan support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan standar dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru Al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi ini juga merupakan suatu pembekalan metodologi dalam mengajar dan manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an. Serifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Diikuti oleh para guru atau calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi
- b. Dilaksanakan selama tiga hari dengan jadwal yang telah ditetapkan
- c. Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui surat keputusan (SK)
- d. Peserta serifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu coach (magang) dan supervisi¹⁹

¹⁹ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3, tanggal 28-30 September 2018, hlm. 6.

3) Tahapan Yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar agar materi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

4) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak.

Penetapan target penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dan evaluasi tersebut.

5) Mastery Learning yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu Memadai

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan yang cukup untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan).

7) Quality Control yang Intensif

Kontrol kualitas ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan kualitas terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Ada dua jenis quality control dalam metode Ummi yaitu:

- a. Quality Control Internal, yaitu kontrol kualitas yang dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ.
- b. Quality Control Eksternal, yaitu kontrol yang dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah atau TPQ.

8) Rasio Guru dan Siswa Yang Proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan mempengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang telah diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah 1: (10-15), artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.

9) Progress Report Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report sangat berperan penting untuk membantu guru Al-Qur'an metode Ummi dalam berbagai masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran, agar masalah tersebut dapat dengan cepat diatasi.

10) Koordinator Yang Handal

Koordinator Al-Qur'an yang handal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik serta handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator. Jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

C. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa serta membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi baru yang akan diajarkan.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5. Keterampilan/latihan

Keterampilan/latihan adalah untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

D. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelola kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi empat, yaitu:

1. Privat atau Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika jumlah murid banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, halamannya dan jilidnya berbeda (campur), biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2), serta biasanya banyak dipakai untuk anak usia TK.

2. Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama halamannya berbeda, dan biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

3. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilidnya dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²⁰ Klasikal baca simak murni sangat baik diterapkan di dalam kelompok pembelajaran Al-Qur'an metode ummi karena anak akan lebih fokus dan guru lebih mudah menerangkan materi dengan satu kali saja, serta tes kenaikan jilid bisa dilakukan secara bersama dalam satu kelompok.

Metode-Metode Membaca Al-Qur'an

²⁰Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3, tanggal 28-30 September 2018, hlm. 9-10.

Salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yang bisa dilakukan adalah dengan membacanya secara langsung dari mushaf Al-Qur'an. Imam as-Suyuti di dalam kitab *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dari mushaf lebih utama dibanding membaca Al-Qur'an berdasarkan memori hafalan.²¹ Dalam membaca Al-Qur'an setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak terlepas dari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode-metode tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode membaca Al-Qur'an ini disusun oleh KH. Dahlan Salam Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dari metode Baghdadiyah. Metode Qiro'ati ini pada umumnya bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²²

Kelebihan dari metode Qiro'ati ini adalah pelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qiro'ati saja seseorang harus mendapat syahadah dari pihak Qiro'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang boleh menjadi guru Qiro'ati. Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan pengajaran secara kalisikal dan individual.
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Metode Iqro' lebih menekankan pada cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa harus tahu dulu nama-nama huruf aslinya seperti, alif, ba', ta', dan nun. Ada tiga model pengajaran metode Iqro', yaitu:

- a. Cara belajar santri aktif, guru tak lebih sebagai penyimak bukan penuntun bacaan.
- b. Privat adalah guru menyimak bacaan satu persatu siswa.
- c. Asistensi adalah jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.²³

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode Iqro' ini, siswa juga diberi dengan materi-materi, yaitu hafalan surah-surah pendek (juz amma), hafalan

²¹ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Book: 2014), hlm. 9.

²²<http://digilib.uinsby.ac.id/68635Bab%202.pdf>. Diakses pada hari Selasa, 15 Januari 2019, Pukul 19:58

²³<http://digilib.uinsby.ac.id/15015Bab%202.pdf>. Diakses pada hari Selasa, 15 Januari 2019, Pukul 20:00

ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan sholat dan prakteknya, serta hafalan do'a sehari-hari.

3. Metode Tartiila

Metode Tartiila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh lembaga JQH (Jam'iyah Qurro' Wal Huffadz). Metode Tartiila terdiri dari 6 jilid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan atau pemahaman, dan keterampilan.²⁴ Kemudian murid harus mampu melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan. Ada beberapa keunggulan dari metode Tartiila yaitu:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang cepat
- b. Bisa dipakai untuk segala umur
- c. Tidak ditentukan oleh klasifikasi kelas, namun pada tingkat kecerdasan
- d. Profesionalisme kerja yang mudah dan terarah

Selain itu, metode Tartiila memiliki materi pokok yang merupakan bagian terpenting dalam metode ini, yaitu:

- a. Tartiila 6 jilid
- b. Ta'lim Qur'an bi Nadzar
- c. Materi hafalan
- d. Belajar menulis
- e. Praktek ibadah

Metode Tartiila merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cepat, dan mudah bagi anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini juga merupakan metode membaca Al-Qur'an yang memperindah bacaannya. Namun hal ini tentu saja tidak terlepas dari makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung didalamnya tetap utuh.

4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode yang tidak hanya terfokus pada membaca Al-Qur'an saja, namun juga pada menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar. Kitab Yanbu'a terdiri dari lima jilid khusus untuk belajar membaca dan dua jilid berisi ghorib dan tajwid.²⁵

Metode Yanbu'a dikenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Abab Arwani, dan KH. Mansur Maskan. Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode Yanbu'a adalah siswa mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makhrajul hurufnya.

Kelebihan dari metode Yanbu'a ini adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Usmany, dimana khat Rasm Usmany merupakan khat Al-Qur'an standar Internasional. Metode Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang lancar membaca Al-Qur'an dan orang sudah mendapat sertifikasi dari ahli Qur'an yang bacaannya benar-benar fasih.

²⁴<http://digilib.uinsby.ac.id/15015Bab%202.pdf>. Diakses pada hari Selasa, 15 Januari 2019, Pukul 20:00

²⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/68635Bab%202.pdf>. Diakses pada hari Selasa, 15 Januari 2019, Pukul 18:58

Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Untuk mengetahui proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penulis memulai penelitian dengan melaksanakan observasi, kemudian melakukan beberapa wawancara dengan responden. Adapun responden pertama adalah koordinator Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam yaitu Ustadzah Reni Susanti M.Pd dan Ustadzah Enik Nur Faizah yang diamanahkan sebagai guru Al-Qur'an sekaligus membantu koordinator Al-Qur'an di kelas bawah. Dan ada beberapa guru Al-Qur'an metode Ummi yang mengajar di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui implementasi metode Ummi yang digunakan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Dari observasi dan wawancara ini peneliti melihat keseragaman dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, baik dalam proses tahapan maupun model atau metodologi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil Observasi langsung di lapangan, peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam ada tujuh tahapan pembelajaran, yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam pada tanggal 19 Maret 2019, menyatakan bahwa:

*“ Dalam proses KBM Al-Qur'an dibagi 5 kegiatan besar dan 7 tahapan. 7 tahapan itu yang pertama ada pembukaan, terus appersepsi, kemudian penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, ada evaluasi dan yang terakhir penutup”*²⁶

Tujuh tahapan ini juga dikemukakan oleh beberapa guru Al-Qur'an yang sudah diwawancarai. Misalnya yang dikemukakan oleh Ustadzah Enik Nur Faizah yaitu:

*“Tahapannya ya itu ada tujuh tahap, pembukaan itu ada tiga salam, tanya kabar, doa. Kemudian appersepsi itu pengulangan, kemudian penanaman konsep, kemudian, pemahaman, keterampilan, evaluasi kemudian penutup. Penutup itu ada drill yang telah diajarkan itu, kemudian motivasi dari gurunya untuk mengulang kembali, ee untuk mengingat, kemudian doa penutup”*²⁷

Dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang menjadi titik fokus adalah buku jilid Ummi dan tujuh tahapan dalam pembelajaran metode Ummi. Tujuh tahapan ini merupakan langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Untuk

²⁶MOV_0095

²⁷MOV_0097

mengetahui lebih detail tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi berdasarkan observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

2. Appersepsi

Appersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5. Latihan atau Keterampilan

Latihan atau keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Tujuh tahap pembelajaran ini juga dikemukakan oleh Ustadzah Rista Fakhriyanti selaku guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 maret 2019.

*"Kalau pembukaan itu kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar dilanjutkan dengan salam pembuka, tanya kabar, membaca doa pembuka belajar al-quran bersama-sama. Untuk yang appersepsi ee mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, penanaman konsep adalah proses menjelaskan meteri atau pokok bahasan yang diajarkan pada hari ini, untuk pemahaman yaitu untuk memahamkan kepada siswa konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh yang dituliskan baik yang ada dialat peraga atau yang ada dibuku jilid ummi. Yang kelima itu Latihan atau keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada dipokok pembahasan dan dihalaman latihan. Yang ke enam evaluasi, itu pengamatan sekaligus penilaian terhadap anak, kemampuan anak, dan kualitas bacaan anak satu persatu terus kita catat di dalam buku prestasi siswa. Yang ketujuh adalah penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup."*²⁸

²⁸MOV_0096

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dimulai pukul 07:15 sampai pukul 13:00 untuk yang di kelas bawah. Sedangkan yang di kelas atas dimulai pukul 07:15 sampai pukul 14:30. Pembelajaran Al-Qur'an untuk di kelas 1 dan di kelas 2 terdapat 5 kali pertemuan atau 5 kali tatap muka perminggu. Sedangkan yang berada di kelas 3,4,5 dan 6 terdapat hanya 4 kali tatap muka perminggu.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan mulai jam pertama sampai jam ketiga pelajaran. Jam pertama pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan di kelas 1 dan di kelas 6, jam kedua pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di kelas 2 dan di kelas 4, dan di jam ketiga pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di kelas 3 dan di kelas 5. Di dalam tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdapat pembagian waktu dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an. Pembagian waktu tersebut yaitu:

1. Jilid 1 sampai jilid 6 dan Al-Qur'an

a. 5 menit (Pembukaan)

Di dalam pembukaan terdapat salam, tanya kabar dan doa yang dipimpin langsung oleh guru Al-Qur'an metode Ummi.

b. 10 menit

Hafalan surah-surah pendek sesuai target perjilid. Hafalan biasanya guru menyuruh siswa membaca surah yang sudah dihafal dan ditambah dengan hafalan baru, kemudian mengulang-ulang hafalan tersebut.

c. 10 menit

Setelah hafalan selesai, 10 menit berikutnya guru memasukan materi baru Ummi yang ada di buku jilid dan mengkaitkan materi tersebut dengan materi yang telah diajarkan dengan menggunakan alat peraga.

d. 30 menit

Di dalam 30 menit berikutnya terdapat keterampilan atau latihan sekaligus evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan penilaian di buku prestasi siswa tentang kualitas bacaan siswa. Model pembelajaran metode Ummi yang biasa digunakan adalah klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

e. 5 menit (Penutup)

Yang terdapat dalam penutup adalah drill hafalan ataupun drill materi yang telah diajarkan melalui alat peraga. Kemudian guru memberikan sedikit motifasi kepada siswa lalu dilanjutkan dengan doa penutup.

2. Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar

a. 5 menit (Pembukaan)

Di dalam pembukaan terdapat salam, tanya kabar dan doa yang dipimpin langsung oleh guru Al-Qur'an metode Ummi.

b. 10 menit

Dijilid ghorib dan tajwid dasar sepuluh menit setelah pembukaan, sama halnya dengan pembagian waktu di jilid 1 sampai jilid 6 dan Al-Qur'an, yaitu Hafalan surah-surah pendek sesuai target perjilid.

c. 20 menit

Setelah hafalan selesai, 20 menit berikutnya adalah pemberian materi ghorib atau tajwid dengan menggunakan alat peraga dan buku.

d. 20 menit

20 menit berikutnya adalah tadarus Al-Qur'an menggunakan klasikal baca simak murni, yaitu tidak ada perbedaan halaman tadarus Al-Qur'an siswa dalam satu kelompok.

e. 5 menit (Penutup)

Yang terdapat dalam penutup adalah drill hafalan ataupun drill materi yang telah diajarkan melalui alat peraga. Kemudian guru memberikan sedikit motifasi kepada siswa lalu dilanjutkan dengan doa penutup.

Di dalam 7 tahapan pembelajaran dan dalam pembagian waktu pembelajaran metode Ummi tidak terlepas dari metodologi pembelajaran metode Ummi sebagaimana yang terdapat dalam modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi. Metodologi tersebut dibagi 4 yaitu:

1. Privat/Individual
2. Klasikal Individual
3. Klasikal Baca Simak
4. Klasikal Baca Simak Murni

Kekuatan metode Ummi terdapat pada metodologi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an pada saat kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Enik Nur Faizah dalam wawancara pada tanggal 23 maret 2019.

*"Ya itulah ditujuh tahapan itu sendiri, ee untuk lebih optimalnya kan sudah diatur dari umminya, dalam satu kelompok itu ada 15 anak, jadi dalam satu kelas itu ada 30 jadi harus dibagi dua guru, kemudian ee pengajarannya dari tujuh tahapan itu tadi, kemudian yang diharapkan memang ada beberapa cara, ada klasikal baca simak diharapkan semuanya klasikal baca simak, jadi karena kekuatannya itu disitu tidak individu. Misalnya baris pertama yang satunya baca yang lainnya menyimak jadi delapan kali putaran delapan kali juga anak-anak membacanya. Dkelas satu biasanya masih ada klasikal baca simak individu, yaitu disuruh satu-satu. Tapi tetap diusahakan anak klasikal baca simak semuanya."*²⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi usia anak-anak memiliki alat peraga yang berupa enam buku jilid metode Ummi yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6, buku ghorib, buku tajwid, dan Al-Qur'an metode Ummi, disertai buku tahfidz untuk hafalan surah-surah pendek. Disetiap jilid terdapat tingkat kesulitan masing-masing dan terdapat beberapa target yang harus dikuasai anak dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Adapun pembahasan buku metode Ummi untuk anak-anak yang dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6, beserta buku ghorib dan buku tajwid nya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Spesifikasi Dan Kompetensi Tiap Jilid

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
-------	-------------	------------

²⁹MOV_0097

1.	<p>a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai YA'.</p> <p>b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai YA'.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai YA.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai YA' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (Harokat) selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai YA'.</p> <p>c. Pengenalan angka arab dari 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi Jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain fathah • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring. • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad Thobi'i dan dibaca panjang 1 Alif (satu ayunana).</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Qajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfasil.</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/ Mad Thobi'i dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang Mad yang tepat. • Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil dibaca panjang 2 Alif (dua ayunan). • Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhusuwar yang ada di halaman 40.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang dsukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau tawalut. • Mampu membedakan huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	a. Pengenalan tanda wakof.	• Mampu dan lancar membaca

	<p>b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafhim dan Tarqiq).</p>	<p>latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. • Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (Tafkim dan Tarqiq). • Mampu membaca Fawatikhusuwar dengan baik dan benar.
6	<p>a. Pengenalan bacaan Qolqolah b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan Nun Iwadh (di awal ayat dan di tengah ayat). d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan Qolqolah baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal. • Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (Idzhar dan Idgham Bila Ghunnah). • Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisannya panjang dibaca pendek. • Menguasai tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al-Qur'an. • Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39.
Tadarus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buu waqof dan ibtida'. • Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-bata.
Ghoribul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam bacanya. b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar. • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada dibuku ghorib dengan lancar dan cepat.
Tajwid	a. Pengenalan teori ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori tajwid

Dasar	dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad.	<p>dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan disetiap materi yang ada dibuu tajwid dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berpikir lama.
-------	---	---

Kemampuan Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, metode Ummi pertama digunakan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam pada tahun 2013, namun sempat fakum selama kurang lebih tiga tahun dan kembali digunakan secara aktif pada tahun 2016. Metode Ummi adalah metode yang tidak menjual buku, namun menjual mutu atau sistem, serta memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh koordinator Al-Qur'an yaitu:

“Ee kalo kelebihanannya saya melihat dari sekian banyak metode saya senang dengan metode ini ee karena mempunyai yang standar perjilidnya itu semuanya rata 40 halaman dan memang materinya seperti saya bilang diawal materinya sudah komplek jadi anak-anak itu merasa mudah dan senang belajar al-quran.”³⁰

Selain itu, koordinator Al-Qur'an SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam juga memaparkan bahwa metode Ummi diperkenalkan ke anak-anak secara terstruktur. Materi yang diajarkan dari yang termudah dan semakin sangat komplek ketika mereka naik ke jilid-jilid berikutnya. Manajemen dan administrasinya sangat terkawal dan optimal. Sedangkan Menurut Ustadzah Rista Fakhriyanti salah satu guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam mengatakan bahwa metode Ummi adalah metode yang lebih mudah dari metode-metode yang lain, dimana metode Ummi memiliki tiga motto yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hal ini lah yang menyebabkan SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam memilih metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dalam membaca Al-Qur'an telah mengalami perubahan yang cukup baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Enik Nur Faizah selaku guru Al-Qur'an sekaligus membantu koordinator dibagian administrasi di kelas bawah yaitu kelas 1,2, dan dikelas 3 menyatakan bahwa kemampuan peserta didik di kelas bawah sudah mencapai kurang lebih 85 persen dari target yang diharapkan. Sedangkan yang berada

³⁰MOV_0095

di kelas atas seperti kelas 4,5 dan 6 memang belum bisa memenuhi target, karena mereka tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dari awal atau dari kelas bawah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi belum terlaksana secara optimal, terkhusus untuk kelas 6. Hal ini terlihat pada saat ujian munaqosah, anak-anak yang mengikuti ujian pra munaqosah masih tersaring karena prosesnya belum berjalan secara maksimal.

Kualitas bacaan peserta didik dapat terlihat sangat jelas dengan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik saat mengikuti berbagai perlombaan, baik ditingkat kecamatan, kota maupun tingkat provinsi. Dan tidak diragukan lagi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam yang telah berhasil mengikuti imtihan dan khataman Qur'an. Diacara imtihan dan khataman Qur'an ini terlihat sangat jelas bahwa siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam memiliki kemampuan yang luar biasa dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Dalam acara ini seluruh peserta imtihan dan khataman Qur'an diuji public oleh Tim Ummi Foundation dari Surabaya, orang tua dan para undangan juga dipersilahkan untuk menguji atau mengetes kemampuan para peserta imtihan dan khataman Qur'an baik dalam membaca Al-Qur'an, hafalan dan penguasaan materi Ghorib dan Tajwid Dasar. Hal ini membuktikan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sangat mudah dalam menghantarkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an secara tartil serta adanya perubahan yang sangat signifikan dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Ummi dalam Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukung. Sebaik apapun metode pembelajaran, jika tidak ada faktor pendukung terealisasinya metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain faktor pendukung, faktor penghambatpun juga sering ditemui dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

1. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Ummi

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong terjadinya suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, ditemukan data sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana yang lengkap³¹

Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dapat meningkat.

b. Adanya dukungan dari pihak sekolah dan yayasan³²

³¹MOV_0096

³²MOV_0095

Dukungan atau support sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, terkhusus untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dengan adanya dukungan baik dari pihak sekolah maupun yayasan program pengajaran Al-Qur'an metode Ummi tentu tidak akan terlaksana dengan baik.

c. Guru yang bersertifikasi³³

Guru Al-Qur'an murni yang mengajar di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam sekarang berjumlah 14 orang. Guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi ini sudah mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi dan telah mengikuti pelatihan metodologi dan pengelolaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sebelum guru menerapkan metode Ummi, guru-guru Al-Qur'an diberi pembekalan oleh Ummi Foundation dari Surabaya. Pembekalan dan pelatihan tersebut mengenai pengecekan kualitas bacaan peserta didik dan setiap tahunnya guru selalu diuprade tujuannya untuk jaminan kualitas para pengajar Al-Qur'an metode Ummi.

d. Adanya pembinaan untuk guru Al-Qur'an metode Ummi³⁴

Program pembinaan untuk guru-guru Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan dengan tujuan agar kualitas bacaan guru pengajar Ummi terus terjaga dan adanya program KKG dengan tujuan untuk mencari solusi dalam setiap masalah yang dihadapi oleh guru metode Ummi dalam mengajar.

2. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Ummi

a. Kemampuan anak yang berbeda-beda³⁵

Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Dan salah satu faktor yang melatarbelakanginya untuk yang di kelas bawah seperti kelas 1,2, dan 3 adalah anak yang lulusan dari Taman Kanak-kanak yang tidak menekankan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak tersebut belum terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk yang di kelas atas seperti kelas 4,5 dan 6 adalah tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dari awal atau dari kelas bawah, sehingga target yang diinginkan tidak tercapai. Faktor lainnya adalah seperti adanya siswa pindahan dari sekolah luar, sehingga untuk menentukan jilid metode Ummi anak tersebut harus dites terlebih dahulu kemampuannya kemudian ditentukan jilid metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kurangnya tenaga pengajar metode Ummi³⁶

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam penggunaannya metode Ummi yaitu kurangnya tenaga pengajar metode Ummi. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an metode Ummi, menyatakan bahwa:

*“Kalau guru Al-Quran murni ada ee belum mencukupi guru Al-Quran untuk Ummi, jadi guru kelas masih dilibatkan sebagai guru Al-Quran di kelasnya masing-masing. Guru al-quran murni itu ya ada 14 orang.”*³⁷

³³MOV_0095

³⁴MOV_0095

³⁵MOV_0095

³⁶MOV_0095

³⁷MOV_0095

Tenaga pengajar metode Ummi memang sangat dibutuhkan karena jumlah guru pengajar Ummi hanya 14 orang, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara guru metode Ummi dengan banyaknya siswa di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam yang berjumlah 990 siswa. Koordinator Al-Qur'an juga mengatakan bahwa minimal guru Al-Qur'an yang dibutuhkan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam berjumlah 25 orang ditambah 2 orang untuk bagian kour Al-Qur'an.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan Implementasi metode Ummi yang digunakan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam memiliki keseragaman, baik dalam tahapan-tahapan pembelajaran maupun metodologi yang digunakan, hanya saja ada sedikit perbedaan dipembagian waktu yang digunakan. Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa poin penting agar dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan di waktu mendatang sehingga metode ini dapat berjalan secara maksimal dan memenuhi standarisasi target.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Saifudin, (2017). Metode Pendidikan Islam, Bogor: Pustaka Amma.
- Anwar Rosihon dkk, (2011). Pengantar Studi Islam, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi, (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2010). Al-'Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.
- Hasunah Umi, (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz, Jombang: Program Studi PAI FAI UNIPDU.
- [Httpdigilib.uinsby.ac.id/15015bBab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/15015bBab%202.pdf)
- Kementrian Agama RI, (2012). Al-Qur'an Dan Terjemahannya Jilid 10 Juz 28-29 30, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kurnaedi Ya'la Abu, (2016). Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Moleong J. Lexy, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MS Yusuf A. Dan Masruri, (2015). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, Surabaya: CV Ummi Media Center.
- Mufid Anwar Sofyan, (2011). *Rahasia Huruf-Huruf Pembuka Surah Dalam Al Qur'an Perspektif Ulama Dan Orientalis*, Bandung: CV Afrino Raya.
- Muhith Faizin Nur, (2014). *Dahsyat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Book.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Sulasih dan Nurhadi, (2009). *Belajar Ilmu Tajwid* , Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.
- Tim Ummi Faoundation, (2018). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Angkatan ke 3 tanggal 28-30 September 2018.
- Yusuf M. Kadar, (2010). *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah